

Pelatihan pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Al-lisan Al-umm di Pondok Pesantren Nurul Huda

Andy Hadiyanto,^{a,1} Siti Maria Ulfah,^b Cendra Samitri^c

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ andy-hadiyanto@unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Al-Lisan Al-Umm bagi guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda guna menciptakan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini didasarkan atas sebuah analisis problematika pembelajaran yang dihadapi oleh mitra. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi: sesi teori, sesi peerteaching dan evaluasi dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Pelaksanaan program ini berjalan lancar dan mendapat apresiasi dari masyarakat dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengajarkan 4 keterampilan berbahasa.

ABSTRACT

This service aims to provide Arabic language learning training using the Al-Lisan Al-Umm book for Arabic teachers at the Nurul Huda Islamic Boarding School to create language skills, namely listening, speaking, reading and writing. This is based on an analysis of the learning problems faced by partners. This community service activity is carried out through a series of activities: theory sessions, peer-teaching and evaluation sessions attended by 20 participants. The implementation of this program went smoothly and received appreciation from the community, with the evaluation results showing that participants experienced an increase in their ability to teach four language skills.

Informasi Artikel

Diterima: 20 April 2022

Disetujui: 30 Mei 2022

Kata kunci:

Bahasa Arab Komunikatif, Al-Lisan Al-Umm, Keterampilan Berbahasa, Bahasa Arab Multikultural

Article's Information

Received: 20 April 2022

Accepted: 30 May 2022

Keywords:

Communicative Arabic, Al-Lisan Al-Umm, language skills, Multicultural Arabic

Pendahuluan

Dewasa ini, bahasa Arab sudah menjadi bahasa komunikasi internasional yang diakui dan dipergunakan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (Tahir, 2012). Konsekuensinya, pembelajaran bahasa Arab harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar bahasa Arab tidak lagi hanya digunakan untuk memahami referensi klasik keagamaan, namun lebih dari itu ia harus membuat pembelajar memperoleh keterampilan berbahasa untuk melakukan komunikasi lisan dan tulisan (Hadiyanto et al., 2020)

Sejalan dengan itu untuk memahami dan mendalami bahasa Arab secara komprehensif maka perlu adanya pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia dan perbedaan sistem kebahasaan serta budaya kedua bahasa, karena hal ini menimbulkan masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab (Nurdianto, 2020). Pembelajaran bahasa Arab yang mekanistik dan dilakukan secara mentah akan berdampak pada kesadaran berbahasa Arab secara mentah pula. Tentu ini memunculkan kekhawatiran akan adanya infiltrasi nilai-nilai Arab (asing) yang dapat mengikis identitas pembelajar sebagai bangsa Indonesia. Kekhawatiran ini muncul karena bahasa dan budaya merupakan dua entitas yang

tidak terpisahkan, sehingga dalam pembelajaran bahasa Asing dipastikan mengandung informasi mengenai budaya Asing (Arab) dengan segala nilai dan pandangan kulturalnya. Salah satunya, bahwa nilai dan moral suatu bangsa dapat dibentuk melalui proses pendidikan dengan pendekatan budaya (fajriah, 2017)

Selain itu, lembaga-lembaga yang concern dalam pengajaran bahasa Arab mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan pengajar bahasa Arab yang mampu membelajarkan siswanya untuk menguasai bahasa Arab secara baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: rendahnya kompetensi kebahasaan guru, rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru (Hoesny, 2021). Di samping kompetensi kebahasaan, guru bahasa Arab harus memiliki kompetensi pedagogis dan profesional terkait dengan tugasnya sebagai guru bahasa Arab. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara baik. Pendek kata, kegiatan belajar mengajar di kelas telah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh empat kompetensi berbahasa yang meliputi: keterampilan mendengar dan menyimak, ketrampilan berbicara dan berdialog, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

Problematika di atas menjadi semakin berat karena ketiadaan buku yang representatif untuk pengajaran bahasa Arab bagi siswa Indonesia. Terkait dengan itu, lembaga Arabic Lingual Center Indonesia sebagai mitra resmi The Mother Tongue Center Abudabi memperkenalkan sebuah buku Al-Lisan Al-Umm sebagai buku pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Buku ini merupakan buku pembelajaran bahasa Arab interaktif yang diterbitkan pada tahun 2005. Untuk menopang pembelajaran interaktif, buku ini dilengkapi dengan program online berupa web dan aplikasi di telepon genggam, serta pendampingan langsung dari penutur aslinya. Kelebihan lain buku ini berupa penyajian topik-topik yang mencerminkan multikulturalitas bangsa Arab dan dunia Islam. Ia tidak hanya menggambarkan kultur negara Arab atau Islam tertentu, melainkan menampilkan kekayaan ekspresi budaya Arab dan Islam di dunia modern saat ini.

Bertolak dari fenomena tersebut, perlu suatu pemecahan masalah yang optimal. Terlebih pentingnya penguatan empat kompetensi berbahasa dalam Bahasa Arab. Oleh karenanya, Tim Prodi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Dosen dengan keilmuan bahasa Arab dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku Al-Lisan Al-Umm. Pengabdian ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Bekasi.

Perlaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mitra terpilih yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Bekasi. Mitra ini dipilih karena terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti: 1) Tingkat keterampilan guru bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda masih tergolong rendah terutama dalam hal berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab, 2) Keterbatasan para guru dalam mengakses buku-buku pembelajaran Bahasa Arab yang diperuntukkan khusus untuk non-Arab, 3) Rendahnya kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif sehingga masih terpaku pada metode klasik.

Maka dari itu Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan buku Al-Lisan Al-Umm. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab berupa: keterampilan berbahasa, keterampilan budaya, dan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan bagi siswa.

Metode

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi: sesi teori, sesi peerteaching. Metode yang digunakan dalam sesi teori adalah ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan sharing pengalaman. Sesi praktek dilakukan melalui sesi peerteaching menggunakan buku Al-Lisaan Al-Umm dengan memfokuskan pada 4 keterampilan berbahasa kemudian ditanggapi oleh narasumber untuk perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 24-25 Agustus 2021 yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Setu, Bekasi, Jawa Barat. Peserta yang hadir merupakan guru-guru bahasa Arab di pesantren tersebut dengan total 20 peserta. Kegiatan pada hari pertama diisi dengan sesi teori berupa penyampaian materi yang terdiri dari:

- 1) Materi problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia oleh Dr. Andy Hadyanto, M.A
- 2) Materi pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara oleh Dr. Ahmad Murodi, M.A
- 3) Materi pembelajaran keterampilan membaca dan menulis Prof. Dr. Faris Badri



Gambar 1: Dokumentasi salah satu penyampaian materi

Pada penyampaian materi pertama bertajuk problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia narasumber mengungkapkan bahwasannya pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih mengalami beberapa problematika seperti pembelajaran yang bersifat mekanistik, minimnya pengajar bahasa Arab yang memiliki kompetensi berbahasa sekaligus kompetensi pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab, belum diimplementasikannya pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab modern untuk penutur asing, minimnya buku pembelajaran bahasa Arab yang dipersiapkan secara baik, ketiadaan media dan sumber belajar yang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada materi kedua disampaikan tujuan pembelajaran menyimak dan berbicara serta langkah-langkah untuk mencapai tingkat kemahiran dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara Bahasa Arab. Begitu juga dengan materi ketiga berisi pembahasana seputar tingkatan-tingkatan keterampilan membaca serta klasifikasi kelompok keterampilan menulis.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada hari kedua diisi dengan sesi *peer teaching* oleh guru-guru bahasa Arab dengan menggunakan buku Al-Lisan Al-Umm yang

memfokuskan pada 4 keterampilan berbahasa kemudian ditanggapi oleh narasumber untuk perbaikan.



Gambar 2: Dokumentasi sesi peer teaching

Tahap selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menilai kemampuan guru mengajar menggunakan buku Al-Lisan Al-Umm serta menyebarkan angket. Hasil evaluasi terhadap kemampuan guru mengajar dalam peerteaching menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengajarkan 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan menurut hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta sangat merasakan kegunaan pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan mengajarkan Bahasa Arab guna mencapai 4 keterampilan berbahasa di atas. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini menurut responden sangat dibutuhkan bagi guru-guru pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, mengingat selama ini pembelajaran Bahasa Arab dianggap sulit dan hanya berorientasi pada Nahwu dan Sharaf (gramatika Arab).

Ibarat gading yang tak retak, pelaksanaan pengabdian pun memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki di kemudian hari. Menurut masukan beberapa peserta, memahami teori dan praktek pengajaran Bahasa Arab yang mencakup 4 keterampilan berbahasa dalam waktu 2 hari sangatlah kurang. Apalagi pembelajaran Bahasa Arab tidak sekedar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk diplomasi Bahasa. Menurut salah seorang peserta, pelatihan model ini seharusnya dilanjutkan sampai dengan mempraktekkan pengajaran terhadap 8 jilid buku yang ada. Selanjutnya pengabdian ini belum secara maksimal memberikan arahan terakrit dengan pengajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Al-Lisan Al-Umm yang terdiri dari 8 jilid.

Menurut pengamatan instruktur, transfer *knowledge* melalui pelatihan ini belum dapat dilakukan secara *smooth* mengingat keragaman latar belakang peserta. Guru pesantren yang mengikuti pelatihan ini memang semuanya merupakan guru keagamaan, namun tidak semuanya yang mengajarkan Bahasa Arab dan memiliki latar belakang pendidikan pengajaran Bahasa Arab. Hal ini menyulitkan instruktur untuk menentukan standar dalam penyampaian dan evaluasi pelatihan. Asumsi peningkatan kemampuan yang didasarkan pada performance dalam pengajaran *peerteaching* tentu tidak dapat digeneralisir untuk mengukur kemampuan semua guru. Hal itu disebabkan oleh variasi latar belakang pendidikan dan tempat mengajar dari guru-guru anggota kelompok tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Al-lisan Al-umm di Pondok Pesantren Nurul Huda juga telah dipublikasikan dalam media online nasional serta kanal Youtube. Hal ini dimaksudkan agar informasi terkait kegiatan pelatihan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, inovasi serta dapat diketahui oleh khalayak luas. Publikasi tersebut dapat diakses melalui tautan

berikut: <https://purwakartapedia.com/2021/08/29/dosen-pai-uni-kerjasama-dengan-the-mother-tongue-center-abudabi-gelar-pelatihan-bahasa-arab-bagi-guru/> dan <https://youtu.be/Q2iGdWeAo4k>.

Simpulan

Pelatihan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren Nurul Huda Bekasi dilakukan sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra. Salah satu buku penunjang yang memadukan pembelajaran 4 kompetensi berbahasa dan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah buku Al-Lisan Al-Umm. Melalui pembekalan dan pelatihan ini diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis kepada siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membuktikan bahwa para guru memiliki keinginan dan kemampuan yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

Referensi

- fajriah. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL- KITABAH PADA TINGKAT IBTIDAIYAH . *Jurnal ar-raniry*.
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Ulfah, S. M. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, 4(1).
- Hoesny, M. U. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2.
- Nurdianto, T. (2020). *KOMPETENSI DASAR PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Tahir, G. (2012). PERANAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN PERADABAN ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah*, vol.13 no.1.